

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri

- a. Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa adalah Perencanaan meliputi perencanaan materi pembelajaran, pembuatan kelompok belajar dengan sistem penomoran dan perencanaan pertanyaan. Perencanaan penting untuk membantu memulihkan kemandirian belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Luqmanul Hakim yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa merupakan pekerjaan guru sebelum pembelajaran di kelas. Perencanaan bertujuan agar proses pembelajaran mencapai hasil maksimal. Perencanaan meliputi perencanaan pembelajaran yang biasanya sudah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung yang termaktub dalam perangkat pembelajaran.<sup>1</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Bapak Romadhon menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>Luqmanul Hakim, Wawancara 26Maret 2017.

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan *Kemandirian Belajar Siswa* adalah usaha yang dipersiapkan oleh semua guru tanpa terkecuali, baik itu guru kelas, guru PAI, Bahasa Inggris, Penjas, dan muatan lokal untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Perencanaan menjadi penting karena perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan segala kegiatan. Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan *Kemandirian Belajar Siswa* tidak hanya semata terfokus pada perencanaan pembelajaran belaka, sarana prasarana juga turut direncanakan, karenanya dalam wilayah perencanaan ini banyak sekali pihak yang terlibat di dalamnya. Semuanya bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup>

Perencanaan disusun sedemikian rapi untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan *Kemandirian Belajar Siswa* yang harus dikuasai oleh para siswa. Setiap guru memiliki perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukannya, di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru membuat juga rencana pembelajaran yang digunakan, format yang dipakai beragam, ada RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin.

---

<sup>2</sup>Romadhan, wawancara 26 Maret 2017.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Moh. Nairul

Autor menyatakan bahwa:

RPP, Promes, maupun Prota merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat oleh guru untuk memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi, membuat standarisasi yang jelas terkait kompetensi dasar, dan sebagai analisis akhir atas hal-hal yang telah dilakukannya, baik untuk mengetahui ukuran minimal dan maksimal.<sup>3</sup>

Demikian halnya dengan hasil wawancara dengan guru Bapak

Badruz Zaman Ali menyatakan bahwa:

kadang tiga hari sebelum pembelajaran dilakukan saya sudah mempersiapkan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan bahwa saya sebagai guru meminta adanya penataan kelas yang dirubah, misalkan penataan bangku, maka guru akan berkonsultasi dengan guru kelas untuk membicarakan masalah tersebut. Dari sana perencanaan penataan kelas dimulai, adanya kesepakatan untuk menata format kelas juga sebagai salah satu upaya untuk membuat para murid tidak jenuh dengan kondisi ruangan mereka.<sup>4</sup>

Apa yang disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan kebenarannya dalam hasil observasi pada tanggal 8 April 2017 di lapangan, Guru menunjukkan silabus, RPP, Prota maupun Promes. Perencanaan yang matang akan membawa hasil yang baik pula. Perencanaan tersebut tidak berhenti hanya dalam perencanaan yang bersifat individu Guru semata, dalam wilayah penataan kelas,

---

<sup>3</sup>Moh. Nairul Autor, wawancaratgl 18 April 2017.

<sup>4</sup>Badruz Zaman Ali ,wawancara 8 April 2017.

sebagian dari Guru juga terlibat dalam wilayah penataan kelas.<sup>5</sup> Hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam Basori menyatakan:

Perencanaan Guru meliputi pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lainnya. Guru juga mempersiapkan metode yang dipergunakan dalam penyampaian materi. Perencanaan metode ini menjadi penting dilakukan supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri siswa itu sendiri. Materi juga dipersiapkan dengan cara menggali dari sumber utama, dan juga sumber-sumber penunjang yang lain. Semua dilakukan agar nantinya dalam proses pembelajaran berjalan maksimal.<sup>6</sup>

Perencanaan yang baik dan ideal memang harus sudah dipersiapkan semenjak awal, di awal tahun Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus untuk dijalankan. Dasar pembuatan silabus berangkat dari evaluasi silabus tahun kemarin, beberapa perbaikan, dan tentunya sesuai dengan materi ajar yang telah dianjurkan oleh UPTD setempat.<sup>7</sup>

- b. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Luqmanul Hakim yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>5</sup>Observasi pada Tanggal 8 April 2017.

<sup>6</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

<sup>7</sup> Dokumentasi pada tanggal 22 April 2017.

“dalam proses pembelajaran guru sudah menyiapkan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sehingga tinggal menerapkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pun saya memberikan monitoring, sehingga saya bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.”<sup>8</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati menyatakan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, jadi dalam pelaksanaan hanya menerapkan apa yang telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>9</sup>

Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Badrus Zaman Ali:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa

---

<sup>8</sup>Luqmanul Hakim, Wawancara 8 April 2017.

<sup>9</sup>Nurul Hidayati, Wawancara 26 Maret 2017.

yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu guru menyajikan materi dirancang sedemikian rupa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai telah dibuat, guru penyajian materi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Basori yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi setelah materi pembelajaran tersampaikan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan dibagi nomor sesuai dengan jumlah siswa sejumlah kelompok.<sup>11</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan tiap siswa di kasih nomor, sebagai langkah awal pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat

---

<sup>10</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

<sup>11</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

<sup>12</sup>Nurul Hidayati, Wawancara 8 April 2017.

pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>13</sup>

- 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Badrus Zaman Ali:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, hal itu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Basori yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.<sup>15</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang mana guru

---

<sup>13</sup>Observasi tanggal 8 April 2017.

<sup>14</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

<sup>15</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

memberikan tugas dan masing-masing kelompok diharuskan untuk mengerjakannya.<sup>16</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>17</sup>

- 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengankelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Badrus Zaman Ali:

pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.<sup>18</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Basori yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang

<sup>16</sup>Nurul Hidayati, Wawancara 8 April 2017.

<sup>17</sup>Observasi tanggal 8 April 2017.

<sup>18</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

meliputi dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.<sup>19</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.<sup>20</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>21</sup>

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Badrus Zaman Ali:

---

<sup>19</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

<sup>20</sup>Nurul Hidayati, Wawancara 8 April 2017.

<sup>21</sup>Observasi tanggal 8 April 2017.

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Basori yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>23</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>24</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

<sup>23</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

<sup>24</sup>Nurul Hidayati, Wawancara 8 April 2017.

<sup>25</sup>Observasi tanggal 8 April 2017.

- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Badrus Zaman Ali:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.<sup>26</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Basori yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi, sehingga siswa lebih mengerti materi pembelajaran.<sup>27</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai

---

<sup>26</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

<sup>27</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah proses pembelajaran, ternyata dapat siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.<sup>28</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>29</sup>

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Faktor pendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri. Sebagaimana menurut Bapak Imam Basori yang mengungkapkan bahwa:

“Hal yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, adalah adanya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya, disini guru yang lain siap membantu dalam kegiatan pembelajaran guru yang lainnya”.<sup>30</sup>

Implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* akan berjalan baik jika ada kerjasama yang baik dari

<sup>28</sup>Nurul Hidayati, Wawancara 8 April 2017.

<sup>29</sup>Observasi tanggal 8 April 2017.

<sup>30</sup>Imam Basori, Wawancara 8 April 2017.

berbagai pihak dan siswa juga merasa senang, sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Badrus Zaman Ali bahwa:

"Bapak ibu guru yang mengajar ada kerjasama yang baik, saling tolong menolong jika ada teman gurunya yang mengalami kesulitan dalam menata kelas, sesuai dengan yang diharapkan."<sup>31</sup>

Hal ini dapat dirasakan dari pendapat salah satu peserta didik yang menyatakan:

"saya senang mengikuti pembelajaran hari ini, karena asyik banget, belajar sambil bermain sangat-sangat menyenangkan bagi saya, saya juga paham dengan yang guru ajarkan dengan seperti ini".<sup>32</sup>

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Badrus Zaman Ali bahwa:

"disini ada perpustakaan yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa, dimana siswa bisa mencari sendiri materi-materi yang dibutuhkan di perpustakaan madrasah yang disitu banyak materi-materi yang mendukung kemandirian belajar siswa".<sup>33</sup>

Hal ini dapat dirasakan dari pendapat salah satu peserta didik yang menyatakan:

"tersedianya perpustakaan dapat mendukung kemandirian belajar siswa, disini siswa bisa mencari materi tentang banyak hal dan mencari bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan".<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

<sup>32</sup>Viya Ananda Nur Sakdiyah , Wawancara 8 April 2017.

<sup>33</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

<sup>34</sup>Viya Ananda Nur Sakdiyah , Wawancara 8 April 2017.

Faktor pendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri dan terlihat sangat menyenangkan, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan bisa dipahami oleh siswa, adanya perpustakaan dapat mendukung kemandirian belajar siswa.

Sedangkan dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peneliti melihat ketelatenan guru-guru untuk terus membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan sangat menyenangkan.<sup>35</sup>

Faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu masih ada siswa yang kurang bersemangat dan sarana prasarana yang perlu pembenahan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Badrus Zaman Ali bahwa:

"saya rasa kalo ada factor penghambat itu suatu hal yang biasa, namun itu menjadi PR bagi para guru untuk memperbaiki diri untuk senantiasa melakukan yang terbaik bagi siswa dan pastinya perlu adanya pembenahan sarana prasarana."<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Observasi, 8 April 2017

<sup>36</sup>Badrus Zaman Ali, Wawancara 8 April 2017.

Faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri dan terlihat sangat menyenangkan, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan bisa dipahami oleh siswa.

Sedangkan dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peneliti melihat ketelatenan guru-guru untuk terus membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan sangat menyenangkan.<sup>37</sup>

## 2. MI Roudlotul Mubtadiin Ngadi Kediri

- a. Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa adalah Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Moh Munir yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa meliputi perencanaan pembelajaran yang biasanya sudah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung yang termaktub dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat jauh-jauh hari

---

<sup>37</sup> Observasi, 8 April 2017

sebelum semester dimulai, guru sudah mempersiapkannya dan dimonitoring oleh saya sebagai kepala madrasah.<sup>38</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Bapak Saeroji menyatakan bahwa:

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa adalah tidak hanya semata terfokus pada perencanaan pembelajaran belaka, sarana prasarana juga turut direncanakan, karenanya dalam wilayah perencanaan ini banyak sekali pihak yang terlibat di dalamnya. Semuanya bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan dipersiapkan diawal semester dan juga biasanya kalo disini sebelum semester itu guru udah harus buat perangkat pembelajaran yang biasanya di cek oleh kepala madrasah.<sup>39</sup>

Setiap guru memiliki perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukannya, di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru membuat juga rencana pembelajaran yang digunakan, RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bagus Ari Sojatmiko menyatakan bahwa:

RPP, Promes, maupun Prota merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat oleh guru untuk memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi, membuat standarisasi yang jelas terkait kompetensi dasar, dan sebagai analisis akhir

---

<sup>38</sup>Moh Munir, Wawancara 26 Mei 2017.

<sup>39</sup>Saeroji, wawancara 26 Mei 2017.

atas hal-hal yang telah dilakukannya, baik untuk mengetahui ukuran minimal dan maksimal.<sup>40</sup>

Demikian halnya dengan hasil wawancara dengan guru Ibu Aan Zulin Nadhiroh menyatakan bahwa:

Perencanaan dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Para guru dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka juga sering mengikuti MGMP, diklat, seminar, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menambah pengalaman supaya demi kematangan pembelajaran di kelas. Yang dilakukan guru sebelum pembelajaran tiga hari sebelum pembelajaran dilakukan saya sudah mempersiapkan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan bahwa saya sebagai guru meminta adanya penataan kelas yang dirubah, misalkan penataan bangku, maka guru akan berkonsultasi dengan guru kelas untuk membicarakan masalah tersebut. Dari sana perencanaan penataan kelas dimulai, adanya kesepakatan untuk menata format kelas juga sebagai salah satu upaya untuk membuat para murid tidak jenuh dengan kondisi ruangan mereka.<sup>41</sup>

Apa yang disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan kebenarannya dalam hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2017 di lapangan, Guru menunjukkan silabus, RPP, Prota maupun Promes. Perencanaan yang matang akan membawa hasil yang baik pula. Perencanaan tersebut tidak berhenti hanya dalam perencanaan yang bersifat individu Guru semata, dalam wilayah penataan kelas,

---

<sup>40</sup>Bagus Ari Sojatmiko, wawancaratgl 18 Mei 2017.

<sup>41</sup>Aan Zulin Nadhiroh ,wawancara 8 Mei 2017.

sebagian dari Guru juga terlibat dalam wilayah penataan kelas.<sup>42</sup> Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kunti Mahmudah menyatakan:

Perencanaan meliputi banyak hal, diantaranya adalah pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lain sebagainya. Selain itu guru juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam penyampaian materi. Perencanaan metode ini menjadi penting dilakukan supaya tidak terjadi pengulangan metode yang berakibat kejenuhan pada diri siswa itu sendiri. Materi juga dipersiapkan dengan cara menggali dari sumber utama, dan juga sumber-sumber penunjang yang lain. Semua dilakukan agar nantinya dalam proses pembelajaran berjalan maksimal<sup>43</sup>

Perencanaan yang baik dan ideal memang harus sudah dipersiapkan semenjak awal, di awal tahun Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus untuk dijalankan. Dasar pembuatan silabus berangkat dari evaluasi silabus tahun kemarin, beberapa perbaikan, dan tentunya sesuai dengan materi ajar yang telah di cek terlebih dahulu oleh kepala madrasah.<sup>44</sup>

- b. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling

---

<sup>42</sup>Observasi pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>43</sup>Kunti Mahmudah, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>44</sup> Dokumentasi pada tanggal 22 Mei 2017.

tepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Moh. Munir yang mengungkapkan bahwa:

“pada proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sehingga tinggal menerapkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pun saya memberikan monitoring, sehingga saya bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.”<sup>45</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Bapak Saeroji menyatakan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah disesuaikan dengan persiapan yang telah dibuat, langkah-langkahnya menyesuaikan tiap model pembelajaran yang telah dibuat.<sup>46</sup>

Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi :

#### 6) Fase Penomoran

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Aan Zulin Nadhiroh:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu

<sup>45</sup>Luqmanul Hakim, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>46</sup>Saeroji, Wawancara 26 Mei 2017.

guru menyajikan materi dirancang sedemikian rupa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai telah dibuat, guru penyajian materi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.<sup>47</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bagus Ari

Sujatmiko yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi setelah materi pembelajaran tersampaikan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan dibagi nomor sesuai dengan jumlah siswa sejumlah kelompok.<sup>48</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Kunti

Nadhiroh yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan tiap siswa di kasih nomor, sebagai langkah awal pelaksanaan pembelajaran.<sup>49</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>50</sup>

## 7) Fase Mengajukan Pertanyaan

---

<sup>47</sup>Aan Zulin Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>48</sup>Bagus Ari Sujatmiko, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>49</sup>Kunti Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>50</sup>Observasi tanggal 8 Mei 2017.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Aan Zulin Nadhiroh:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, hal itu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>51</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Isnaini Masrokhati yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.<sup>52</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Kunti Mahmudah yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang mana guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok diharuskan untuk mengerjakannya.<sup>53</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat

---

<sup>51</sup>Aan Zulin Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>52</sup>Isnaini Masrokhati, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>53</sup>Kunti Mahmudah, Wawancara 8 Mei 2017.

proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>54</sup>

8) Fase Berfikir bersama

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengankelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Aan Zulin Nadhiroh:

pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.<sup>55</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bagus Ari Sojatmiko yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.<sup>56</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Kunti Mahmudah yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>54</sup>Observasi tanggal 8 Mei 2017.

<sup>55</sup>Aan Zulin Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>56</sup>Ari Sujatmiko, Wawancara 8 Mei 2017.

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.<sup>57</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>58</sup>

#### 9) Fase Menjawab

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Aan Zulin Nadhiroh:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>59</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bagus Ari Sojatmiko yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi dimulai guru memanggil salah satu nomor

<sup>57</sup>Kunti Mahmudah, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>58</sup>Observasi tanggal 8 Mei 2017.

<sup>59</sup>Aan Zulin Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>60</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Isnaini Masrokhati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>61</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>62</sup>

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Aan Zulin Nadhiroh:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan model

---

<sup>60</sup>Bagus Ari Sujatmiko, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>61</sup>Isnaini Masrokhati, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>62</sup>Observasi tanggal 8 Mei 2017.

pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.<sup>63</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Kunti Mahmudah yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi, sehingga siswa lebih mengerti materi pembelajaran.<sup>64</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Bagus Ari Sojatmiko yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah proses pembelajaran, ternyata dapat siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.<sup>65</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup>Aan Zulin Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>64</sup>Kunti Mahmudah, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>65</sup>Bagus Ari Sujatmiko, Wawancara 8 Mei 2017.

<sup>66</sup>Observasi tanggal 8 Mei 2017.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sudah cukup baik. Dan ada beberapa faktor pendukung keberhasilan strategi model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa diantaranya adalah:

Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yaitu:

1) Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together*. “Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru terapkan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai”.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Aan Zulin Nadhiroh, Wawancara 8 Mei 2017.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui dari bapak Bagus Ari Sujatmiko, model pembelajaran *Numbered Heads Together* cocok diterapkan disini sehingga mampu membangkitkan kemandirian belajar siswa.<sup>68</sup>

## 2) Siswa

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga model ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

## 3) Pimpinan sekolah dan wali siswa

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Bapak Saeroji adalah sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Bagus Ari Sujatmiko, Wawancara 8 Mei 2017.

Tugas pokok dan fungsi dari guru sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah sangat empati dalam hal model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Beliau juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.<sup>69</sup>

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa.

Faktor Penghambat Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Sebagaimana menurut Bapak Moh Munir:

“Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa adalah Apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga model pembelajaran *Numbered Heads Together* benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan konperhensif, namun Kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik”.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Saeroji, Wawancara 18 Mei 2017.

<sup>70</sup>Moh Munir, wawancara, 18 Mei 2017

Data tersebut diperkuatn dengan pernyataan Bapak Bagus Ari Sujatmiko yang mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik dituntut untuk aktif dan Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Dan juga Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.<sup>71</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi tanggal 18 Mei 2017, yang menunjukkan siswa kurang siap dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dikarenakan belum terbiasa dan diakibatkan karena siswa tersebut sering tidak masuk.<sup>72</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri

- a. Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa meliputi perencanaan materi pembelajaran, pembuatan kelompok belajar dengan sistem

---

<sup>71</sup> Bagus Ari Sujatmiko, wawancara, 18 Mei 2017

<sup>72</sup> Observasi tanggal 15 Mei 2014

penomoran dan perencanaan pertanyaan. Perencanaan penting untuk membantu memulihkan kemandirian belajar siswa yang dibuat guru dari perangkat pembelajaran mencakup: pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Faktor pendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri.

Faktor pendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri dan terlihat sangat menyenangkan, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan bisa dipahami oleh siswa dan adanya perpustakaan yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa.

2. MI Roudlotul Mubtadiin Ngadi Kediri

a. Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Perencanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa adalah perencanaan pembelajaran yang biasanya sudah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung yang termaktub dalam perangkat pembelajaran yang telah

dibuat jauh-jauh hari sebelum semester dimulai, guru sudah mempersiapkannya dan dimonitoring oleh kepala madrasah. Perencanaan dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Para guru dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka juga sering mengikuti MGMP, diklat, seminar, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menambah pengalaman supaya demi kematangan pembelajaran di kelas. Yang dilakukan guru sebelum pembelajaran tiga hari sebelum pembelajaran dilakukan saya sudah mempersiapkan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan bahwa saya sebagai guru meminta adanya penataan kelas yang dirubah, misalkan penataan bangku, maka guru akan berkonsultasi dengan guru kelas untuk membicarakan masalah tersebut. Dari sana perencanaan penataan kelas dimulai, adanya kesepakatan untuk menata format kelas juga sebagai salah satu upaya untuk membuat para murid tidak jenuh dengan kondisi ruangan mereka. Perencanaan meliputi banyak hal, diantaranya adalah pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lain sebagainya. Selain itu guru juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam penyampaian materi.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi:

#### 1) Fase Penomoran

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.

#### 2) Fase Mengajukan Pertanyaan

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

#### 3) Fase Berfikir bersama

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengankelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.

#### 4) Fase Menjawab

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Selanjutnya sesama siswatanggapandari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yaitu:

1) Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together*

2) Siswa

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga model ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

3) Pimpinan sekolah dan wali siswa

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

Faktor Penghambat Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah: 1) ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik, 2) Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

### **C. Analisis Lintas Situs**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri dan MI Roudlotul Muftadiin Ngadi Kediri)” dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

No	Pertanyaan penelitian	MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri	MI Roudlotul Muftadiin Ngadi Kediri
1.	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri dan MI Roudlotul Muftadiin Ngadi Kediri?	Perencanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa meliputi perencanaan materi pembelajaran, pembuatan kelompok belajar dengan sistem penomoran dan perencanaan pertanyaan. Perencanaan penting untuk membantu memulihkan kemandirian belajar siswa yang dibuat guru dari perangkat pembelajaran mencakup: pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan sebagainya.	Perencanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa melalui perangkat pembelajaran yang telah dibuat jauh-jauh hari sebelum semester dimulai, guru sudah mempersiapkannya dan dimonitoring oleh kepala madrasah. Perencanaan dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Para guru dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka juga sering mengikuti MGMP, diklat, seminar, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menambah pengalaman supaya demi kematangan pembelajaran di kelas. Yang dilakukan guru sebelum pembelajaran tiga hari sebelum pembelajaran dilakukan saya sudah mempersiapkan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan bahwa saya sebagai guru meminta adanya penataan kelas yang dirubah, misalkan penataan bangku,

			<p>maka guru akan berkonsultasi dengan guru kelas untuk membicarakan masalah tersebut. Dari sana perencanaan penataan kelas dimulai, adanya kesepakatan untuk menata format kelas juga sebagai salah satu upaya untuk membuat para murid tidak jenuh dengan kondisi ruangan mereka. Perencanaan meliputi banyak hal, diantaranya adalah pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lain sebagainya. Selain itu guru juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam penyampaian materi.</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri dan MI Roudlotul Mubtadiin Ngadi Kediri?</p>	<p>Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok</li> </ol>	<p>Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kemandirian siswa yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fase Penomoran Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.</li> </ol>

		<p>mendapat nomor.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya</li> <li>3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban</li> <li>4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama</li> <li>5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Fase Mengajukan Pertanyaan Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kemandirian siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</li> <li>3) Fase Berfikir bersama Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai dengankelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.</li> <li>4) Fase Menjawab Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kemandirian siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Selanjutnya sesama siswatanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.</li> </ol>
--	--	---	---

3.	<p>Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri dan MI Roudlotul Mubtadiin Ngadi Kediri?</p>	<p>Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa adalah 1) Faktor pendukung model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri, dan adanya perpustakaan yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa, 2) Faktor penghambat model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu: adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri dan terlihat sangat menyenangkan, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan bisa dipahami oleh siswa.</p>	<p>Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i></li> <li>2) Siswa Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga model ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.</li> <li>3) Pimpinan sekolah dan wali siswa Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk</li> </ol>
----	--	---	---

			<p>menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.</p> <p>Faktor Penghambat Penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah: 1) ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik, 2) Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.</p>
--	--	--	--